

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN,  
PENGGABUNGAN USAHA, POTENSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN OPINI AUDIT  
TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak, Gas,  
dan Batu Bara serta Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer  
Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018 – 2022)**

Ishye Fransisca Casanova

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email [20190610008@uniku.ac.id](mailto:20190610008@uniku.ac.id)

**ABSTRAK**

*This study aims to examine the effect of company size, management change, business combination, potential for company bankruptcy, public ownership, and audit opinion on auditor switching. The method of this research used are descriptive and verification method. The population of this study is the annual financial reports of companies in the energy sector, oil, gas and coal sub-sector, as well as the primary consumer goods sector in the food and beverage sub- sector, totaling 141 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used quota sampling and obtained a sample of 51 companies with 255 observational data. The data collection technique uses the non-participating observation technique while the data analysis technique uses logistic regression analysis. The results of the study show that company size, management change, business mergers, potential for company bankruptcy, public ownership, and audit opinion have an effect on auditor turnover. Firm size has no significant positive effect on auditor turnover, while management change, business mergers, potential for company bankruptcy, public ownership, and audit opinion have a significant effect on auditor turnover.*

**Keywords:** *Public Ownership, Audit Opinion, Business Merger, Auditor Change, Management Change, Potential for Company Bankruptcy, Company Size*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menggambarkan hasil usaha dan posisi keuangan suatu entitas, yang digunakan pihak pengguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), laporan keuangan merupakan tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun

secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan melalui pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen.

Pemeriksaan laporan keuangan mengatasi kesenjangan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, sementara pengelola ingin menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini menciptakan kecenderungan pengelola bertindak demi kepentingan pribadi, sebagaimana dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) dalam Nikmah (2014). Manipulasi laporan keuangan menjadi kemungkinan, sehingga diperlukan audit oleh auditor independen untuk memastikan kewajaran laporan.

Auditor berperan sebagai penengah antara manajemen dan pemegang saham. Kredibilitas auditor eksternal ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme mereka. Profesionalisme diperlukan untuk menjaga independensi, yaitu sikap mental yang memastikan auditor tidak terpengaruh dalam menjalankan tugasnya (Kristianto & Pangaribuan, 2022). Pergantian auditor secara berkala disarankan guna mencegah perikatan yang terlalu dekat antara auditor dan klien (Nasser et al., 2006).

Pratiwi & Muliarta RM (2019) menyatakan bahwa perikatan kerja yang terlalu lama memengaruhi objektivitas auditor. Kasus Enron tahun 2001 menunjukkan KAP Arthur Anderson gagal menjaga independensi, yang akhirnya memicu lahirnya Sarbanes-Oxley Act (SOX). Di Indonesia, kasus SNP Finance tahun 2018 menjadi contoh perlunya pergantian auditor secara berkala. SNP Finance mengalami kesulitan finansial dan melakukan pelanggaran dengan menerbitkan surat utang tanpa persetujuan OJK, yang melibatkan auditor yang telah menjalin perikatan sejak 2012. Kasus ini menguatkan pentingnya peraturan terkait pergantian auditor.

Regulasi pergantian auditor di Indonesia telah mengalami perubahan. Awalnya, Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 mengatur pergantian auditor setiap tiga tahun dan pergantian KAP setiap lima tahun. Peraturan ini diperbarui oleh PMK No. 17/PMK.01/2008, dan selanjutnya diubah oleh PP No. 20 Tahun 2015, yang menghapus aturan pergantian KAP. Peraturan terbaru dari OJK No. 13/POJK.03/2017 menetapkan pergantian auditor minimal setiap tiga tahun dengan jeda dua tahun untuk perikatan ulang.

Pergantian auditor dapat bersifat wajib atau sukarela (Simalango & Siagian, 2022). Pergantian wajib dilakukan berdasarkan regulasi, sementara pergantian sukarela dilakukan atas inisiatif perusahaan. Menurut Blouin et al. (2007), pergantian auditor bertujuan meningkatkan pengawasan, namun jika dilakukan secara sukarela dapat menimbulkan kecurigaan.

Perusahaan biasanya enggan mengganti auditor karena auditor lama lebih memahami kondisi perusahaan. Namun, pergantian auditor juga dapat terjadi karena faktor perubahan manajemen, seperti yang disampaikan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Pergantian manajemen sering kali membawa kebijakan baru, termasuk dalam pemilihan auditor.

Penelitian terkait faktor yang memengaruhi pergantian auditor memberikan hasil yang beragam. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh signifikan dalam beberapa penelitian (Harvianto, 2015; Pratiwi & Muliarta RM, 2019) dan Nurjanah et al. (2021), sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Ilman Shah, 2015; Silaban, 2019). Pergantian manajemen juga disebut berpengaruh (Maulida, 2016; Hardi, 2018), meskipun beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan (Adli & Suryani, 2019).

Faktor lain, seperti penggabungan usaha, juga memberikan hasil berbeda. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan merger dan akuisisi berpengaruh negatif terhadap pergantian

auditor, namun Ida Ayu dan Aryani (2014) menyebut tidak ada pengaruh signifikan. Potensi kebangkrutan perusahaan juga menimbulkan hasil beragam, dengan beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan (Sakabinuang, 2021; Butar Butar, 2020) dan lainnya tidak (Setyorini & Ardiati, 2006).

Kepemilikan publik menjadi faktor yang juga diperdebatkan. Suparlan dan Handayani (2010) menemukan pengaruhnya terhadap pergantian auditor, tetapi penelitian lain tidak (Sarasintya & Aryani, 2014; Wijaya, 2011). Opini audit juga disebut berpengaruh dalam penelitian Effendi dan Rahayu (2016), namun penelitian lain menyatakan sebaliknya (Damayanti & Sudarma, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membahas “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, PENGGABUNGAN USAHA, POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara serta Sektor Barang Konsumen Primer Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan, kepemilikan publik, dan opini audit terhadap pergantian auditor. Hasilnya diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai referensi tambahan terkait fenomena pergantian auditor, serta manfaat praktis bagi akuntan publik untuk memahami alasan pergantian auditor, bagi pemerintah dalam menetapkan regulasi yang tepat, dan bagi investor untuk mendukung keputusan investasi yang lebih akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif, di mana hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi subsektor minyak, gas, dan batu bara serta sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan sektor energi subsektor minyak, gas, dan batu bara serta sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman karena subsektor ini menunjukkan fenomena terkait dengan pergantian auditor.

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data panel yaitu gabungan dari data *Time Series* dan *Cross Section*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari eksternal. Data eksternal berupa laporan keuangan dan informasi terkait penelitian melalui internet dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian yang diperoleh melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan yang terkait. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak langsung. Jadi, dalam hal ini peneliti hanya mendapatkan data tanpa terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang diamati tersebut didapat dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam bentuk laporan tahunan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Regresi Logistik**

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk probabilitas.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,965	8	,204

Sumber: *output SPSS 20*

Berdasarkan *Hosmer and Lemeshow's Test* pada tabel di atas diperoleh Chi-square sebesar 10,965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	196,957 <sup>a</sup>	,455	,608

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan table 2 diatas, dapat dilihat hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,455 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,608 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan perusahaan, kepemilikan publik, dan opini audit sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji G)

Dalam penelitian ini, uji simultan dilakukan untuk memastikan hubungan keseluruhan antara variabel independen dan apakah mereka secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak.

**Tabel 3**  
**Uji Simultan**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square		Sig.
Step 1 Step	154,817		,000
Block	154,817	6	,000
Model	154,817		,000

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan dapat dijelaskan bahwa nilai *chi-square* sebesar 154,817 dengan *degree of freedom* sebesar 6, sedangkan tingkat signifikansinya atau *p-value* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan perusahaan, kepemilikan publik, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

#### Uji Wald

Uji Wald digunakan dalam regresi logistik untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial.

**Tabel 4.**  
**Uji Simultan**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1a								
X1	,173	,102	2,900	1	,089	1,189	,974	1,451
X2	3,988	,837	22,682	1	,000	53,952	10,452	278,481
X3	1,295	,496	6,834	1	,009	3,653	1,383	9,648
X4	4,538	,844	28,912	1	,000	93,468	17,879	488,636
X5	,028	,011	6,497	1	,011	1,028	1,007	1,051
X6	5,816	1,368	18,067	1	,000	335,631	22,969	4904,278
Constant	-10,513	3,150	11,139	1	,001	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6

b. Sumber: *output SPSS 20*

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$SWITCH = -10,513 + 0,173SIZE + 3,988PM + 1,295PU + 4,538PKP + 0,028PUBLIC + 5,816OA$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta persamaan regresi logistik ini adalah sebesar -10,513 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan perusahaan, kepemilikan publik, dan opini audit bernilai nol. Maka, kemungkinan terjadinya pergantian auditor yang diakibatkan oleh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan perusahaan, kepemilikan publik, dan opini audit adalah sebesar -10,513 satuan. Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi dari ukuran perusahaan sebesar 0,089. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,173 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai ukuran perusahaan ketika variabel lain dianggap konstan maka dapat mempengaruhi kemungkinan pergantian auditor sebesar 0,173 satuan. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pengaruh tidak signifikan memiliki arti bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada anggota populasi yang tidak dijadikan sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pergantian auditor. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
3. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel pergantian manajemen yang diukur dengan menggunakan variabel dummy menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 3,988 dengan nilai signifikansi dari ukuran perusahaan sebesar 0,000. Nilai koefisien pergantian manajemen sebesar 3,988 menyatakan bahwa setiap terjadi pergantian manajemen dan nilai variabel lain dianggap konstan maka dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya pergantian auditor sebesar 3,988 satuan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh signifikan memiliki arti bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi yang tidak dijadikan sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor. Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
4. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel penggabungan usaha yang diukur dengan menggunakan variabel dummy menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 1,295 dengan nilai signifikansi dari penggabungan usaha sebesar 0,009. Nilai koefisien penggabungan usaha sebesar 1,295 menyatakan bahwa setiap terjadi penggabungan usaha, maka kemungkinan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar 1,295 satuan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya pengaruh penggabungan usaha terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh signifikan

memiliki arti bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi yang tidak dijadikan sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggabungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

5. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel potensi kebangkrutan perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel dummy menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 4,538 dengan nilai signifikansi dari potensi kebangkrutan perusahaan sebesar 0,000. Nilai koefisien potensi kebangkrutan perusahaan sebesar 4,538 menyatakan bahwa setiap perubahan pada nilai potensi kebangkrutan perusahaan, maka kemungkinan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar 4,538 satuan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya pengaruh potensi kebangkrutan perusahaan terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh signifikan memiliki arti bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi yang tidak dijadikan sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
6. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel kepemilikan publik yang diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki publik dibagi dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi dari kepemilikan publik sebesar 0,011. Nilai koefisien kepemilikan publik sebesar 0,028 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% pada nilai kepemilikan publik, maka kemungkinan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar 0,028 satuan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya pengaruh kepemilikan publik terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh signifikan memiliki arti bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi yang tidak dijadikan sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
7. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel opini audit yang diukur dengan menggunakan variabel dummy menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 5,816 dengan nilai signifikansi dari opini audit sebesar 0,000. Untuk nilai opini audit perusahaan sebesar 5,816 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai opini audit, maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian auditor naik sebesar 5,816 satuan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh signifikan memiliki arti bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi yang tidak dijadikan sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Penggabungan Usaha, Potensi Kebangkrutan Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor.**

Hasil uji simultan menunjukkan ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan, kepemilikan publik, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, sehingga hasil ini dapat digeneralisasikan pada populasi. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan finansial tinggi, memungkinkan pembayaran audit fee lebih besar untuk auditor berkepercayaan tinggi. Pergantian manajemen memicu pergantian auditor karena harapan manajemen baru cenderung berbeda, sesuai teori harapan.

Dalam teori stakeholder, penggabungan usaha memicu pergantian auditor karena perubahan disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan dengan potensi bangkrut menunjukkan penurunan kemampuan finansial, sehingga memilih auditor dengan audit fee lebih rendah. Berdasarkan teori sinyal, potensi kebangkrutan menjadi alasan mengganti auditor sebagai respons terhadap penurunan kinerja. Kepemilikan publik yang tinggi mendorong tanggung jawab lebih besar, sehingga perusahaan cenderung memilih auditor dengan kualitas lebih baik. Perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian sering mengganti auditor karena opini tersebut dianggap tidak sesuai harapan manajemen.

Kontribusi keenam variabel independen ini terhadap pergantian auditor berdasarkan nilai Nagelkerke R Square adalah 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi variabel lain seperti financial distress, audit tenure, audit fee, dan pertumbuhan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pergantian auditor. Pengaruh positif berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadi pergantian auditor. Namun, pengaruh tidak signifikan mengindikasikan hasil ini tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan di luar sampel penelitian.

Dalam teori agensi, ukuran perusahaan berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan, di mana kesulitan pemilik dalam mengawasi manajer sebagai prinsipal dan agen meningkat. Selain itu, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham dalam pengelolaan aset Damayanti et al., (2023), Fadilah et al., (2023), Mawardiana et al., (2023), Meisyta et al., (2021) dan Nurhandika et al., (2021). Perusahaan besar cenderung membutuhkan auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan kepercayaan, terutama dari pemegang saham Syarifudin et al., (2023) dan Wiharno et al., (2022). Namun, jika auditor tidak memenuhi kebutuhan perusahaan, pergantian auditor lebih mungkin terjadi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Maulida (2016), Hardi (2018), Manto & Manda (2018), dan Silaban (2019), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor meskipun tidak signifikan.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pengaruh positif memiliki arti bahwa semakin sering terjadinya pergantian manajemen maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, sedangkan pengaruh signifikan artinya bahwa



hasil pengujian dapat digeneralisasi pada perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian.

Dalam teori harapan, dinyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh pemahaman individu tentang hubungan antara usaha dan kinerja, serta keinginan terhadap hasil yang terkait dengan berbagai tingkat kinerja. Ketika terjadi pergantian manajemen, perusahaan cenderung mengganti kantor akuntan publik karena manajemen memiliki harapan untuk bekerja sama dengan kantor akuntan publik yang dapat memberikan opini sesuai dengan harapan mereka. Selain itu, pergantian manajemen seringkali mengakibatkan kebijakan baru di perusahaan. Kebijakan baru ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama masa kepemimpinan baru. Oleh karena itu, dengan adanya pergantian manajemen, perusahaan memiliki kesempatan untuk memilih auditor baru yang memiliki kualitas yang lebih tinggi, dapat bekerja sama dengan baik, dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratini dan Astika, (2013) dan Pawitri dan Yadnyana, (2015), Eriansyah dan Wahyu (2016) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada auditor switching.

### **Pengaruh Penggabungan Usaha Terhadap Pergantian Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pengaruh positif berarti semakin sering terjadi penggabungan usaha, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengganti auditor. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi pada perusahaan di luar sampel penelitian.

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder. Penggabungan usaha memperluas tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, termasuk memastikan kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan melalui pemilihan auditor yang tepat.

Penggabungan perusahaan juga memunculkan tujuan baru dalam pengembangan bisnis, yang sering kali memengaruhi keputusan untuk mengganti auditor agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama.

### **Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi potensi kebangkrutan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengganti auditor. Selain itu, pengaruh signifikan menandakan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada perusahaan di luar sampel penelitian.

Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan cenderung bertindak berdasarkan sinyal-sinyal tertentu, salah satunya adalah potensi kebangkrutan. Ketika perusahaan menghadapi potensi kebangkrutan, hal ini memberikan sinyal kepada pihak-pihak terkait, seperti publik dan investor, untuk lebih berhati-hati. Oleh karena itu, perusahaan perlu memilih auditor dengan cermat untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Dalam kondisi ini, perusahaan bisa memilih auditor dengan biaya yang lebih rendah untuk menghemat biaya, atau memilih auditor yang lebih kredibel untuk memberikan keyakinan bahwa meski berisiko kebangkrutan, perusahaan tetap bertanggung jawab dalam laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang berpotensi bangkrut seringkali mengganti auditor untuk menjaga stabilitas finansialnya. Pergantian auditor dalam kondisi ini biasanya dilakukan untuk mengurangi risiko dan

memperoleh auditor dengan independensi tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur. Keputusan untuk mengganti auditor juga menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko litigasi, mengingat perusahaan dengan kesulitan finansial lebih cenderung mengganti auditor dibandingkan perusahaan yang sehat secara finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Sakabinuang (2021), Micmilan (2021), dan Butar Butar (2020), yang menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pergantian Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pengaruh positif berarti semakin tinggi proporsi kepemilikan publik, semakin besar kemungkinan perusahaan mengganti auditor, sementara pengaruh signifikan menunjukkan hasil pengujian dapat digeneralisasi pada perusahaan di luar sampel penelitian.

Dalam teori stakeholder, laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan bentuk tanggung jawab dan keterbukaan kepada stakeholders, karena publik berhak mengetahui kondisi perusahaan sebagai bahan penilaian. Peningkatan kepemilikan publik mendorong transparansi laporan keuangan dan meningkatkan tuntutan terhadap kualitas audit. Semakin besar proporsi kepemilikan publik, semakin tinggi tanggung jawab perusahaan, yang dapat menjadi alasan perusahaan mengganti auditor.

Guedhami et al. (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menemukan bahwa kepemilikan saham yang tersebar memiliki pengaruh penting dalam memperoleh laporan keuangan berkualitas, yang tercermin pada pemilihan auditor dari KAP.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pengaruh positif berarti semakin sering perusahaan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, semakin besar kemungkinan perusahaan mengganti auditor, sementara pengaruh signifikan menunjukkan hasil pengujian dapat digeneralisasi pada perusahaan di luar sampel penelitian. Opini audit juga memberikan dampak terbesar dibandingkan variabel lainnya dalam mempengaruhi pergantian auditor.

Berdasarkan teori harapan, manajemen akan memilih auditor yang dapat memenuhi harapannya, yaitu memberikan opini unqualified atau wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan adalah alat untuk mempertanggungjawabkan tindakan manajemen, dan opini audit merupakan evaluasi pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit mempengaruhi pandangan pemegang saham tentang kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen cenderung menghindari opini selain opini wajar tanpa pengecualian.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) dalam Damayanti dan Sudarma (2007), membuktikan bahwa qualified audit opinion dapat memicu pergantian auditor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, pergantian manajemen, penggabungan usaha, potensi kebangkrutan perusahaan, kepemilikan publik, dan opini audit berpengaruh signifikan

terhadap pergantian auditor. Opini audit memberikan pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan pergantian auditor, namun hasil ini tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan di luar sampel penelitian.
3. Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin sering terjadi pergantian manajemen, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor, dan hasil ini dapat digeneralisasi pada perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Penggabungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin sering terjadi penggabungan usaha, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor, dan hasil ini dapat digeneralisasi pada perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.
5. Potensi kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin besar potensi kebangkrutan, semakin tinggi kemungkinan pergantian auditor, dan hasil ini dapat digeneralisasi pada perusahaan di luar sampel penelitian.
6. Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin tinggi proporsi kepemilikan publik, semakin tinggi kemungkinan pergantian auditor, dan hasil ini dapat digeneralisasi pada perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.
7. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Semakin sering perusahaan mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian, semakin tinggi kemungkinan pergantian auditor, dan hasil ini dapat digeneralisasi pada perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, I. A. P., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh pada voluntary auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 56–83.
- Agus Sartono. (2001). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi Empat). BPFE Yogyakarta.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The effect of audit opinion, change of management, financial distress, and size of a public accounting firm on auditor switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 4(1), 45–56.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan financial distress terhadap auditor switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>

- Astika, I. B. P., & Pratini, I. G. A. P. (2013). Fenomena pergantian auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 470–482.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, and change of management on auditor switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisararis Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2023). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 212-226.
- Febriyanti. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(3), September 2011.
- Harvianto, B. P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (auditor switching). *JOM FEKOM*, 2(2).
- Helga, L., & Salamun, S. (2006). Pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham pengakuisisi di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000-2002.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Finance Economics*, 3(4), 305–360. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Juriati, J., Cheisviyanny, C., & Afriyenti, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 123–138. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.67>
- Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, pendidikan, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 209.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis pengaruh pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, financial distress, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap voluntary auditor switching. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Maharani, B., & Purnomosidhi, B. (2012). Pergantian auditor: Pengujian teori yang menghubungkan biaya agensi dengan diferensiasi kualitas auditor (Studi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Brawijaya*.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh financial distress, pergantian manajemen, dan ukuran KAP terhadap auditor switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>

- Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023, July 21). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 578-598.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The effect of management change, audit opinion, company size, financial distress, and auditor reputation on auditor switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Nasser, A., & Wahid, E. A. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 647–665.
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). The impact of ethnicity on auditor choice: Malaysian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 198–221. <https://doi.org/10.1108/13217341211263265>
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013). Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia (Periode 2004–2011). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1–16. <https://datakata.files.wordpress.com/2015/09/analisis-merger-dan-akuisisi-terhadap-kinerja-perusahaan-issn.pdf>
- Nurhandika, A., & Manalu, V. G. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260-269.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris>.
- Payamta, & Setiawan, D. (2004). Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(3), 265–282.
- Pradhana, M. A., & Suputra, I. D. (2015). Pengaruh audit fee, going concern, financial distress, ukuran perusahaan, pergantian manajemen pada pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 713–729.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta, R. M. K. (2019). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan audit delay terhadap pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1048. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p08>
- Sarasintya, I. A. A., & Aryani, N. K. L. (2015). Pengaruh karakteristik auditee pada pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 557–574.

- Sihombing, M. M. (2012). Analisis hubungan auditor-klien: Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Silaban, O. E. (2019). (tanpa judul lengkap).
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Reputasi auditor, dan pergantian manajemen terhadap auditor switching pada "Indeks Papan Utama". *Universitas Adve*, 20(1), 1–15.
- Srimindarti, C. (2006). Opini audit dan pergantian auditor: Kajian berdasarkan risiko, kemampuan perusahaan dan kinerja auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 64–76.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor switching: Management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15, 125–132.
- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Ahmad Yusuf, A. (2023, 31 Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 5(01), 65-78. DOI: <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189>
- Usadha, I. P. A., & Yasa, G. W. (2009). Analisis manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 4(2), 1–23.
- Wayan, I., & Putra, D. W. (2014). Pengaruh financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit pada pergantian auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 82, 2302–8556.
- Whitaker, S. S. (2012). *Mergers & Acquisitions Integration Handbook*. Willey Finance, California.
- Wibowo, P., Rahmawati, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Mochtar Talib, S. (2019). Reveal voluntary auditor switching determinants in Indonesia: Evidence from financial services sektor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 67(1), 1–14. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Wiharno, H., Martika, L. D., & Rismaya, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 377-395